

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan berpikir logis melalui metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf kapital siswa kelas VI SD Negeri 1 Selur, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi Awal Siswa: Sebelum diberikan perlakuan, keterampilan menulis huruf kapital siswa kelas VI masih rendah dan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kesalahan umum yang ditemukan meliputi ketidakmampuan membedakan penggunaan huruf kapital untuk nama orang, tempat, instansi, serta penggunaan yang sembarangan pada awal kalimat.
2. Proses Penerapan Metode: Penerapan berpikir logis yang diintegrasikan dengan metode *drill* dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan informasi aturan PUEBI, analisis pola kalimat, hingga latihan menulis yang berulang dan terstruktur. Pendekatan berpikir logis membantu siswa memahami "mengapa" dan "kapan" aturan tersebut digunakan, bukan sekadar menghafal.
3. Peningkatan Keterampilan: Terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis huruf kapital siswa setelah diberikan perlakuan (treatment). Integrasi antara penalaran logis dan latihan rutin terbukti efektif

menciptakan otomatisasi dalam menulis. Hal ini terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 83.4 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100% (berdasarkan data pada bagian akhir dokumen).

Implikasi

Implikasi Penelitian

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki implikasi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penguatan Teori Belajar Kognitif dan Behavioristik:** Penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap integrasi teori kognitif (melalui berpikir logis) dan behavioristik (melalui metode *drill*) dalam pembelajaran bahasa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis bukan sekadar pembiasaan mekanis, melainkan hasil dari pemahaman logis terhadap aturan kebahasaan yang diperkuat dengan latihan terstruktur.
- b. Pengembangan Strategi Pembelajaran Menulis:** Hasil penelitian ini memperkaya khazanah strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi ejaan. Integrasi penalaran logis terbukti mampu mengubah pola belajar siswa dari sekadar menghafal aturan PUEBI menjadi pemahaman konseptual yang

mendalam tentang "mengapa" dan "kapan" sebuah aturan harus diterapkan.

2. Implikasi Praktis

- a. **Bagi Guru:** Penerapan berpikir logis melalui metode *drill* memberikan solusi alternatif bagi guru dalam mengatasi rendahnya keterampilan menulis ejaan siswa. Penggunaan media kartu soal (*flashcards*) dan pendekatan deduktif dalam menjelaskan aturan PUEBI terbukti dapat menjaga fokus dan meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas.
- b. **Bagi Siswa:** Penggunaan metode ini memberikan dampak positif pada kemandirian berpikir siswa. Siswa tidak lagi bersikap pasif atau sekadar bertanya "apakah ini kapital?", melainkan mampu memberikan penjelasan logis atas tindakan penulisannya. Hal ini menciptakan otomatisasi dalam menulis yang mengurangi kesalahan sistematis secara konsisten.
- c. **Bagi Pembelajaran di Sekolah Dasar:** Keberhasilan pencapaian nilai yang melampaui KKM (dari kondisi awal 0% tuntas menjadi 100% tuntas di Siklus II) mengimplikasikan bahwa materi yang dianggap membosankan seperti ejaan dapat dikuasai dengan baik jika disajikan melalui metode yang sistematis, menantang logika, dan didukung dengan umpan balik langsung (*immediate feedback*).

Saran

Sehubungan dengan simpulan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru:

- a. Guru hendaknya menggunakan metode *drill* yang tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga melibatkan proses berpikir logis agar siswa memahami substansi aturan kebahasaan.
- b. Guru disarankan untuk memberikan variasi latihan dan media pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh selama proses latihan berulang.

Bagi Siswa:

Siswa diharapkan terus membiasakan diri menerapkan kaidah penulisan huruf kapital secara konsisten dalam setiap kegiatan menulis, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Bagi Sekolah:

Sekolah disarankan untuk mendukung guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang menggabungkan aspek kognitif (berpikir logis) dan psikomotorik (latihan/drill) untuk meningkatkan literasi siswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan materi ejaan yang lebih luas, seperti penggunaan tanda baca, atau menerapkan metode ini pada jenjang kelas yang berbeda untuk menguji konsistensi efektivitasnya

